

## KESIAPAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERSTANDAR PROSES DI PONDOK PESANTREN PUTERI UMMUL MUKMININ 'AISYIYAH

Muh Ulil Amri<sup>1\*</sup>, Saprin<sup>2</sup>, Muh Rusdi Rasyid<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Alauddin Makassar

[amri7941@gmail.com](mailto:amri7941@gmail.com) (penulis), [saprin.uin@gmail.com](mailto:saprin.uin@gmail.com), [muhammad.rusydi@uin-alauddin.ac.id](mailto:muhammad.rusydi@uin-alauddin.ac.id)

\*085399886420

### ABSTRAK

This research aims to determine the readiness of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum with standard processes at the Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Islamic Boarding School. This research includes qualitative descriptive research, with a phenomenological approach. Meanwhile, the data sources used in this research consist of primary and secondary data which begin with direct observations in the classroom guided by the observation guidelines that have been created, such as the interaction of teachers and students in Islamic religious education subjects, from the results of observations that have been carried out subsequently and conducted structured interviews with several Islamic religious education teachers and several students. In conducting interviews, researchers used tools, namely voice recorders and book notes, to help researchers verify and validate the validity and accuracy of the data by looking at comparative data from various sources that had been interviewed and then making interpretations and conclusions. The results of this research show that the readiness of the PAI curriculum is on the needs and development of students, especially at the Aliyah level of the Ummul Mukminin Girls Islamic Boarding School, which can be seen from several aspects such as relevance to educational standards, availability of teaching materials and implementation of learning which can provide feedback from students to gain meaningful experiences. It is hoped that the implications of this research can develop the curriculum in PAI subjects and other subjects.

### Keywords:

PAI Curriculum, Learning  
Process, Class  
Observation

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berstandar proses pada Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan fenomenologis. Sementara sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder yang diawali dengan melakukan observasi langsung di kelas dengan berpedoman pada pedoman observasi yang telah dibuat seperti interaksi guru dan peserta didik

dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, dari hasil observasi yang telah dilakukan selanjutnya melakukan wawancara secara terstruktur kepada beberapa guru pendidikan agama Islam dan beberapa peserta didik. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan alat bantu yaitu alat perekam suara dan buku catatan untuk membantu peneliti melakukan verifikasi dan validasi terhadap keabsahan dan keakuratan data dengan cara melihat perbandingan data dari berbagai sumber yang telah diwawancarai dan selanjutnya melakukan interpretasi serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kurikulum PAI telah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik khususnya di tingkat Aliyah Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin yang dapat dilihat dari beberapa aspek seperti relevansi dengan standar pendidikan, ketersediaan materi ajar dan pelaksanaan pembelajaran yang dapat memberikan umpan balik dari peserta didik dalam mendapatkan pengalaman bermakna. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kurikulum bukan hanya pada mata pelajaran PAI saja, melainkan juga pada mata pelajaran lainnya.

**Kata Kunci:**

Kurikulum PAI, Proses Pembelajaran, Observasi Kelas

**Article History**

Submitted:  
12-April-2024

Revised:  
18-Mei-2024

Accepted:  
30-Mei-2024

---

**Citation (APA Style)** : Amri, M. U., Saprin, & Muh Rusdi Rasyid. (2024). KESIAPAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERSTANDAR PROSES DI PONDOK PESANTREN PUTERI UMMUL MUKMININ 'AISYIYAH. *ISTIQRRA: Jurnal Hasil Penelitian*, 12(1), 35 - 48. <https://doi.org/10.24239/ist.v12i1.3012>

---

*This is an open-access article under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#)*



---

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan buat dirinya dan masyarakat. Untuk mewujudkan amanah tersebut, dibutuhkan sebuah proses dalam menyediakan sumber daya, pemahaman guru, pengembangan kurikulum, evaluasi dan pembaruan, integrasi teknologi, kesiapan peserta didik dan keharmonisan dengan nilai budaya dan agama (Bidol, 2024). Proses tersebut, diwujudkan dalam bentuk kinerja, jika semakin tinggi jenjang pendidikan maka

semakin terencana pula kinerja yang dihasilkan. Namun kenyataannya menunjukkan bahwa umumnya kinerja guru, khususnya guru pendidikan agama Islam (PAI) menjadi sorotan tajam masyarakat, sebab mereka menjadi figur dalam pembentukan kepribadian dan akhlak mulia.

Kenyataan tersebut, tidaklah mengherankan jika kinerja guru selalu mendapat sorotan, khususnya dijenjang pendidikan *aliyah* sebab pada jenjang tersebut yang diutamakan ialah lulusannya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat memberi kontribusi dalam perkembangan tersebut adalah pendidikan agama Islam (PAI). Salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati menyebutkan bahwa kinerja guru dan kreativitas di SMA di DKI Jakarta belum optimal. Oleh karena itu, perlu diberlakukannya standar isi dan standar proses, dimana kurikulum dan silabus disusun oleh guru dan diberi semangat dalam menciptakan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan situasi sekolah (Sumiyati, 2016). Hal senada juga dikemukakan oleh Heri Nur Cahyono dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kondisi sekolah dan peserta didik tidak bisa disamaratakan, sehingga perlu kreatifitas dan inovasi dari guru untuk mencapai pendidikan yang menarik dan mampu mengaplikasikan bahan ajar sesuai kurikulum (Cahyono, 2023). Hal yang lebih memperhatikan bersumber dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari yang menyebutkan bahwa kinerja guru dalam mengelola kelas belum cukup optimal dalam meningkatkan kompetensi mata pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hidayah Sudimoro Tulangan Sidoarjo di tahun 2021 (Wulandari, 2021). Dari penjelasan tersebut, dapat di bayangkan jika seorang guru PAI memiliki kinerja, kreativitas, inovasi dan pengelolaan kelas belum optimal bagaimana dengan guru pada mata pelajaran lain, hal tersebut juga menjadi catatan penting untuk melihat kesiapan kurikulum PAI berstandar proses.

Standar Proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Standar Proses sebagaimana dimaksud meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas untuk merumuskan: capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran, cara untuk mencapai tujuan belajar dan cara menilai ketercapaian tujuan belajar. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhali menyebutkan alasan penting untuk lebih memfokuskan pada standar proses adalah membantu peserta didik mengimbangi perubahan zaman yang sering dikaitkan dengan tiga hal yaitu: *Pertama* perubahan tenaga kerja dari model industri produksi menjadi cepat berubah, digerakkan oleh teknologi dan saling terhubung dengan pertumbuhan ekonomi global, sehingga membutuhkan kompetensi yang cocok untuk pembangunan ekonomi dan sosial yang dinamis dan tidak dapat diprediksi. *Kedua* bukti yang muncul tentang cara mengoptimalkan pembelajaran, termasuk penggunaan inovasi teknologi untuk memperdalam dan mengubah pembelajaran. *Ketiga* perubahan harapan dalam diri peserta didik yang menuntut system pendidikan yang lebih terhubung dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Muhali, 2019). Sementara dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Redhana menyebutkan alasan lain untuk lebih memfokuskan kurikulum pada standar proses adalah perkembangan teknologi telah mengubah tuntutan dunia kerja sehingga dunia industri membutuhkan individu yang memiliki keterampilan untuk cepat beradaptasi dengan perubahan, berpikir kritis, berinovasi, berkolaborasi dan mampu memecahkan masalah yang begitu kompleks (Redhana, 2019). Pernyataan tersebut juga diakui oleh Mantau dan Talangi dalam hasil penelitiannya yang menyebutkan bahwa dunia industri saat ini membutuhkan individu yang mampu menggunakan teknologi dengan efektif, berkomunikasi secara efisien melalui media digital, serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus berubah (Mantau & Talango, 2023). Jadi pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,

memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Realisasi kurikulum PAI berstandar proses dari pedoman observasi yang telah dilakukan menunjukkan fakta bahwa kesiapan kurikulum PAI bersatandar proses di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah di sisi lain di tunjang oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan di sisi lainnya apakah kinerja guru PAI dapat melakukan perbaikan dan pengembangan model pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran yang lebih interaktif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sementara teknik pengumpulan data yang bersumber dari data primer diawali dengan kegiatan observasi pada proses pembelajaran mata pelajaran PAI di tingkat Aliyah kelas XI Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin "Aisyiyah" kegiatan tersebut bertujuan untuk memahami pola interaksi dan dinamika pembelajaran PAI yang terjadi di dalam kelas. Adapun variabel dan petunjuk operasional dalam kegiatan observasi ini adalah seperti apa interaksi antara guru dan peserta didik, durasi dan jenis respon dari peserta didik. Kemudian kualitas materi ajar yang digunakan oleh guru kepada peserta didik, partisipasi peserta didik dalam pembelajaran baik itu dalam bentuk kelompok atau individu dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran apakah cukup mendukung proses pembelajaran atau tidak, selama kegiatan observasi kami telah mendapatkan izin dari kepala sekolah dan guru kelas sehingga tidak mengganggu proses belajar yang berlangsung. Setelah mengumpulkan data observasi peneliti kemudian merancang pertanyaan wawancara yang

terstruktur kepada peserta didik sebanyak 4 (empat) orang dan 2 (dua) guru PAI. Penentuan jumlah perwakilan dari peserta didik dan guru berdasarkan metode *snowball*. Kemudian teknik pengumpulan data yang bersumber dari data data sekunder diperoleh melalui studi literatur baik itu yang bersumber dari internet atau dari beberapa buku dan jurnal yang berhubungan dengan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Dalam praktiknya penelitian ini diawali dari studi literatur, kemudian observasi dan wawancara. Untuk menjaga konsistensi metodologi dalam penelitian kualitatif maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tradisi konstruktivis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan analisis data, maka didapatkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kurikulum PAI telah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik khususnya di tingkat Aliyah kelas XI Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. Ketika kurikulum PAI berstandar proses telah disiapkan output yang harus dipersiapkan peserta didik didasarkan pada beberapa aspek yaitu:

### 1. Relevansi dengan standar pendidikan

Pada aspek ini, data yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa model kurikulum PAI yang diterapkan oleh guru-guru kepada peserta didik di jenjang Madrasah Aliyah merupakan perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum yang dimiliki oleh pondok pesantren putri ummul mukminin. Konsep perpaduan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaifuddin yang menyebutkan bahwa kurikulum yang relevan adalah kurikulum yang mampu memadukan *skills, themes, concepts and topics* secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya (Syaifuddin, 2016). Hal senada juga dikemukakan oleh Trianto yang menyebutkan bahwa perpaduan kurikulum dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian pertama perpaduan di dalam satu disiplin ilmu, kedua perpaduan beberapa disiplin ilmu dan perpaduan di dalam satu dan beberapa disiplin ilmu (Trianto & Pd, 2007). Ketiga klarifikasi tersebut, pada

intinya menawarkan sejumlah kemungkinan ke dalam kegiatan sehari-hari dengan pengalaman di sekolah. Seperti perpaduan antara kegiatan sekolah dengan kegiatan pondok atau kegiatan di asrama, yang membuat peserta didik secara tidak langsung mendapatkan pengalaman baru dalam belajar.

Dari pengalaman baru tersebut, tugas guru selanjutnya adalah membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar seperti membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun strategi pembelajaran dan sebagainya. Penjelasan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh CC Freeman dan HJ Sokoloff dalam Noor dan Islamiya yang menyebutkan bahwa hal penting yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah identifikasi permasalahan menyebabkan munculnya inovasi dalam membuat peta konsep atas ide dan fakta yang berhubungan dengan topik dan tema yang selanjutnya dituangkan ke dalam rancangan aktivitas (Noor & Islamiya, 2023). Proses tersebut, dilakukan berulang kali sebab dinamika yang terjadi dalam masyarakat terus mengalami perubahan yang mengharuskan kurikulum PAI harus terus beradaptasi secara masif. Penjelasan tersebut, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini dkk yang menyebutkan bahwa kurikulum yang terus mengalami proses adaptasi dalam setiap zamannya secara tidak langsung menghadirkan kesadaran akan pentingnya keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman (Rini et al., 2023).

Pernyataan di atas, juga diakui oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa perencanaan yang cermat dan terstruktur ke dalam kegiatan belajar mengajar menghadirkan beberapa tahapan penting untuk diperhatikan seperti analisis kebutuhan terhadap tren baru yang berkembang dalam masyarakat untuk mendapatkan gambaran tentang keterampilan dan pengetahuan baru yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat bersaing dimasa yang akan datang. Namun, dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafi'i dan Rosyidah menyebutkan bahwa Indonesia merupakan Negara yang cukup luas baik itu dari segi geografis

maupun budaya, oleh sebab itu kebutuhan sumber daya pada tiap-tiap wilayah menjadi sangat beragam (Syafi'i & Rosyidah, 2022). Hasil penelitian di atas kemudian dikonfirmasi dengan dokumen peserta didik di pondok pesantren putri ummul mukminin umumnya berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Fenomena tersebut, membutuhkan perhatian dalam mempersiapkan kurikulum PAI yang berstandar proses. Sebab kurikulum menurut Fernandes adalah pedoman dalam menjalankan pendidikan sehingga proses perubahan kurikulum tersebut harus berdasarkan kajian yang mendalam dan kurikulum harus dijalankan secara terencana dan berkelanjutan (Fernandes, 2019). Oleh sebab itu, menurut Kurniawati dan Marhamah menyebutkan bahwa kurikulum di berbagai tingkatan dan jenis pendidikan dirancang dengan prinsip diversifikasi memperhitungkan karakteristik satuan pendidikan, potensi wilayah dan kebutuhan peserta didik (Kurniawati & Marhamah, 2024).

Dari beberapa penjelasan di atas, kesiapan kurikulum PAI berstandar pada pondok pesantren putri ummul mukminin telah melalui proses pengkajian dalam berbagai perspektif, salah satunya adalah perspektif sosiologi yang menurut salah satu informan dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi kesiapan kurikulum PAI yang berstandar proses pada pembentukan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang berkembang. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat yang menyebutkan bahwa kesiapan kurikulum hendaknya memperhatikan aspek sosiologi sebab peserta didik memiliki akar dalam masyarakat, menerima pendidikan di lingkungan masyarakat dan diarahkan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (Hidayat, 2011). Pernyataan tersebut, intinya menekankan bahwa peserta didik berasal dari masyarakat dan membawa kebutuhan yang di masyarakatnya.

## 2. Ketersediaan Materi Ajar

Kesiapan kurikulum PAI berstandar proses perlu juga didukung oleh ketersediaan materi ajar dan standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian

peserta didik secara optimal. Standar Proses sebagaimana dimaksud meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas untuk merumuskan: capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran, cara untuk mencapai tujuan belajar dan cara menilai ketercapaian tujuan belajar.

Aspek perencanaan telah dilakukan sebagaimana tahapan-tahapan yang harus dilakukan, yaitu menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, mengajukan pertanyaan terhadap pelajaran sebelumnya serta menjelaskan RPP dan materi pembelajaran yang akan berlangsung. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlaeli yang menyebutkan bahwa dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 20 guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses sehingga mensyaratkan bagi guru pada satuan pendidikan untuk mengembangkan RPP untuk menjamin penguatan materi pembelajaran (Nurlaeli, 2020). Pernyataan tersebut, menegaskan bahwa guru perlu melakukan identifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik kemudian relevansi dengan karakteristik daerah serta kebermanfaatan bagi peserta didik ketika kembali ke tengah-tengah masyarakat. Meskipun ketersediaan materi ajar dapat digantikan dengan kecanggihan teknologi, namun seorang guru tetap dibutuhkan untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan serta keteladanan yang tidak bisa dipelajari dari berbagai saluran informasi apapun.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berstandar proses yang diterapkan di jenjang Aliyah menurut salah satu informan memiliki karakteristik yang lebih kompleks dari pada pembelajaran pendidikan agama Islam berstandar proses yang diterapkan oleh guru-guru

dijentang tsanawiyah baik itu dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator kompetensi dan materi pembelajaran yang semuanya itu berefek pada penerapan strategi atau metode, media dan jenis alat evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran. Sehingga menurut Padmo dkk idealnya materi ajar haruslah berpedoman pada prinsip belajar aktif dan yang dimaksud dengan prinsip belajar aktif adalah proses belajar yang disertai adanya aktivitas mental dan aktivitas fisik yang dapat mengoptimalkan pencapaian hasil belajar (Padmo et al., 2004). Pernyataan tersebut, menekankan bahwa materi ajar yang akan disampaikan oleh guru perlu disesuaikan dengan tingkatan kemudian disesuaikan dengan metode, media dan jenis alat evaluasi dalam terapan pembelajaran.

Setiap materi ajar yang telah disesuaikan dengan tingkatan kelas atau semester menurut Ginting sedikit atau banyaknya menghadirkan manfaat yang sangat dirasakan oleh guru maupun peserta didik adalah peserta didik dapat mempelajarinya sebelum pembelajaran berlangsung sehingga penjelasan yang disampaikan oleh guru di dalam kelas tidak lagi bersifat teknis tetapi langsung kepada penjelasan yang bersifat substansi. Selain itu, peserta didik juga memiliki pemahaman awal (*entry behavior*) yang memadai untuk mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga pencapaian belajar dapat dimaksimalkan. Karena peserta didik telah memiliki pemahaman awal untuk mengikuti kegiatan belajar partisipasi aktif baik dalam bentuk diskusi dan tanya jawab dapat berjalan secara maksimal, sehingga efektifitas dan efisiensi waktu dapat diisi dengan berbagai inovasi (Gintings & Si, 2010). Dalam kesempatan lain Gagne menambahkan lima kriteria ketersediaan materi ajar pertama ketersediaan materi ajar dapat membantu kegiatan pembelajaran pada peserta didik dan guru, kedua ketersediaan materi ajar menghadirkan respon maksimal dari peserta didik, ketiga ketersediaan materi ajar memuat pesan-pesan yang dapat membantu interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas, keempat ketersediaan materi ajar dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan awal dan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan inovasi-inovasi dalam penyampaian materi ajar di dalam kelas dan kelima ketersediaan materi ajar

dapat memberikan umpan balik sejauh mana kemampuan peserta didik (Gagne, 2013). Dari penjelasan di atas, menekankan bahwa ketersediaan materi ajar dapat membantu peserta didik dalam mempelajari dan memahami bagian-bagian yang terdapat dalam materi ajar sehingga pemahaman awal peserta didik dapat terbentuk sebagai modal berinteraksi baik itu dalam bentuk tanya jawab dan diskusi kelompok di dalam kelas. Sementara untuk guru memudahkan dalam berinovasi dalam mengemas pesan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan guru di Madrasah Aliah Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin di kelas XI. Menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun menurut Uno terdapat sejumlah model yang dapat dipedomani dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya model yang ditawarkan oleh Dick dan Carey yang menggunakan pendekatan sistem yang dimulai dari identifikasi tujuan umum pengajaran, selanjutnya melakukan analisis pembelajaran, identifikasi tingkah laku dari peserta didik, setelah itu merumuskan tujuan dan menyusun dan mengembangkan poin-poin penting, dilanjutkan dengan mengembangkan strategi pembelajaran, kemudian memilih materi pembelajaran serta desain dalam melaksanakan evaluasi formatif dilanjutkan dengan melakukan revisi bahan ajar dan desain pelaksanaan evaluasi (Uno, 2023) (Musra et al., 2022).

Dalam kesempatan lain Husain menambahkan alasan pemilihan model Dick dan Carey pada pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan perolehan belajar sebesar 3,80 dari tes awal yang dilakukan (Husin, 2003). Hal senada juga dikemukakan oleh Supriyadi dalam Natsir yang mengatakan bahwa alasan pemilihan model Dick dan Carey pada pelaksanaan pembelajaran disebabkan adanya peningkatan yang signifikan rerata skor pasca tes dengan skor pretes (Natsir, 2017). Pernyataan tersebut juga di dukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Astina yang menyatakan bahwa adanya peningkatan perolehan belajar sebesar 80 % yang didasarkan pada analisis tes perolehan belajar (Astina, 1997) (Asse & Sehri, 2021) (Achruh & Saprin, 2021).

Pada kegiatan Penilaian, melakukan penilaian yang menekankan tentang aspek psikomotrik, kognitif, dan efektif terutama bagaimana penilaian dari sisi akhlakul karimah para peserta didik sehingga akumulasi dari penilaian ini terbentuk kepribadian bagi peserta didik. Dan juga mampu memberikan pemberian umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik, memfasilitasi mereka untuk mendapatkan pengalaman bermakna, serta memotifasi peserta didik yang masih kurang berpartisipasi aktif. Pada waktu memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Pada kegiatan perencanaan, telah dilakukan sebagaimana tahapan-tahapan yang harus dilakukan, yaitu menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, mengajukan pertanyaan terhadap pelajaran sebelumnya serta menjelaskan RPP dan materi pembelajaran yang akan berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berstandar proses yang dilakukan oleh Guru PAI Juwaini. di SMA Ummul Mukminin di kelas XI. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi 3 bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan Penilaian, penilaian yang menekankan tentang aspek psikomotrik, kognitif, dan efektif terutama bagaimana penilaian dari sisi akhlakul karimah para peserta didik sehingga akumulasi dari penilaian ini terbentuk kepribadian bagi peserta didik. Dan juga mampu memberikan pemberian umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik, memfasilitasi mereka untuk mendapatkan pengalaman bermakna, serta memotifasi peserta didik yang masih kurang berpartisipasi aktif. Pada waktu memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Achruh, A., & Saprin, I. (2021). PENERAPAN DISTANCE LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI KOTA BIMA. *ISTIQA*, 9(2), 173–184.
- Asse, A., & Sehri, A. (2021). URGENSI PENERAPAN BEBERAPA METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB YANG EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING PADA MAHASISWA PRODI PBA FTIK IAIN PALU. *Istiqa: Jurnal Hasil Penelitian*, 9(2), 111–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/ist.v9i2.806>
- Astina, I. N. G. (1997). *Pengembangan Paket Pembelajaran Teknik Penyajian Minuman I Dengan Menerapkan Rancangan Model Dick & Carey*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana UM.
- Bidol, S. (2024). ANALISIS KETERSEDIAAN SUMBER DAYA DAN PROSES PENGEMBANGAN KURIKULUM TERHADAP KEBUTUHAN INDUSTRI DIMEDIASI OLEH MUTU PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 8 SAMARINDA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen (JEM)*, 6(1). <https://journalpedia.com/1/index.php/jem/article/view/728>
- Cahyono, H. N. (2023). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KREATIVITAS DI TINGKAT MADRASAH ALIYAH. *Social Science Academic*, 1(1), 247–258. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3374>
- Fernandes, R. (2019). Relevansi Kurikulum 2013 dengan kebutuhan Peserta didik di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2), 70. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.157>
- Gagne, R. M. (2013). *Instructional technology: foundations*. Routledge.
- Gintings, A., & Si, M. (2010). *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran: Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru-Dosen*. Humaniora Utama Press.
- Hidayat, R. (2011). Perspektif Sosiologi tentang Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(2), 178–188. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i2.16>
- Husin, M. (2003). *Pengembangan paket pembelajaran dasar listrik dan elektro model Walter Dick dan Lou Carey pada SMK Muhammadiyah I Malang oleh Muhammad Husin*. Universitas Negeri Malang.
- Kurniawati, E., & Marhamah, M. (2024). Perspektif Sosiologis Dalam Pengembangan Kurikulum. *RUKASI: Jurnal Ilmiah Perkembangan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(01), 23–31. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/rukasi/article/view/3>
- Mantau, B. A. K., & Talango, S. R. (2023). PENGINTEGRASIAN KETERAMPILAN ABAD 21 DALAM PROSES PEMBELAJARAN (LITERATURE REVIEW). *Irfani*, 19(1), 86–107. <https://doi.org/10.30603/ir.v19i1.3897>
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>
- Musra, F., Rapi, M., Syamsuddin, S., & Huda, K. (2022). PENGGUNAAN WHATSAPP DAN INSTAGRAM TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 PINRANG. *ISTIQA: Jurnal Hasil Penelitian*, 10(2), 109–132.
- Natsir, M. (2017). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN FIKIH KELAS X MADRASAH ALIYAH DALAM MODEL DICK & CAREY. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education*

- Studies*), 5(1), 44. <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.1.44-67>
- Noor, T. R., & Islamiya, I. (2023). Analisis Faktor Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 124–138. <https://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana/article/view/437>
- Nurlaeli, A. (2020). Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada madrasah dalam menghadapi era milenial. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 4(01). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/4332>
- Padmo, D., Julaeha, S., Puspitasari, K. A., & Ibrahim, N. (2004). Teknologi Pembelajaran: Peningkatan Kualitas Belajar melalui Teknologi Pembelajaran. *Jakarta: Pusat Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pendidikan*.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jipk.v13i1.17824>
- Rini, A. P., Firmansyah, N. F., Widiastuti, N., Christyowati, Y. I., & Fatirul, A. N. (2023). Pendekatan Terintegrasi dalam Pengembangan Kurikulum Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 2(2), 171–182. <https://doi.org/10.55927/jiph.v2i2.3942>
- Sumiyati, D. (2016). HUBUNGAN KREATIVITAS DENGAN KINERJA GURU KIMIA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(65), 182–205. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i65.327>
- Syafi'i, I., & Rosyidah, L. (2022). Model Pengembangan Kurikulum Adaptif Pada Sekolah Inklusif. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 13(2), 67. <https://doi.org/10.58836/jpma.v13i2.12386>
- Syaifuddin, S. (2016). *PENGEMBANGAN KURIKULUM (Tinjauan Teoritis)*. Aswaja Pressindo. <https://idr.uin-antasari.ac.id/6835/>
- Trianto, S. P., & Pd, M. (2007). Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek. *Jakarta, Prestasi Pustaka*.
- Uno, H. B. (2023). *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wulandari, S. (2021). Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran dan Kemampuan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i2.134>